



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pardede, Mulyana (Mulyana, 2014) mengemukakan bahwa paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kerumitan dunia nyata. Paradigma biasanya mengakar kuat dalam sosialisasi para pengikut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Dalam paradigma post-positivisme terdapat beberapa asumsi kunci yang telah diidentifikasi oleh (Creswell, 2013, p. 18) di antaranya:

1. Asumsi Ontologis, adanya berbagi realitas yang mungkin membuat peneliti tidak sepenuhnya memahami realitas tersebut karena sedikitnya realitas atau hal-hal yang mutlak.
2. Asumsi Epistemologi, peneliti memiliki jarak dengan objek yang ditelitinya dan sebisa mungkin dapat meminimalisir interaksi antara peneliti dengan objek yang ditelitinya.
3. Asumsi Aksiologi, adanya nilai dan bias yang dapat dikendalikan oleh peneliti.
4. Terdapat pengalaman peneliti dalam pengumpulan data yang tidak sepenuhnya diturunkan dari sudut pandang peneliti serta terdapat beberapa pertanyaan yang berubah di tengah penelitian dalam memahami masalah penelitian.

Dapat ditarik kesimpulan, paradigma post-positivisme merupakan sebuah paradigma penelitian mengenai determinasi atau penetapan, reduksionalisme atau

penyederhanaan hal-hal kompleks, observasi dan pengujian empiris atau berdasarkan sebuah pengalaman, serta berifikasi teori atau konsep yang telah ada. (Creswell, 2013, p. 8)

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan paradigma ini yaitu post post-positivisme dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang didasari pada data-data yang relevan untuk melihat kecocokan atau keterkaitan mengenai konsep *event management* dan *community relations* pada praktik yang dilakukan oleh PT Sinar Penata Acara. Dalam penelitian ini juga ingin mengetahui sejauh mana konsep *event management* yang diterapkan dalam *event Nusatic 2019*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, fungsional, organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, peristiwa tertentu, dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan serta memberikan pemahaman mengenai realitas yang diperoleh dari analisis terhadap kenyataan sosial dan menarik kesimpulan dari kenyataan tersebut. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah pembahasan mendalam mengenai fenomena yang dirincikan atau dideskripsikan secara detail. Penelitian ini menjelaskan secara luas dan lengkap mengenai strategi *event management* PT Sinar Penata Acara melalui *event Nusatic 2019* dan terkaitannya dengan *community relations*. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menempatkan suatu pemahaman yang bersifat umum mengenai kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut

tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dapat diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus pada penelitian yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan berupa pemahaman umum tentang fakta fakta yang ada (Ruslan, 2013, p. 215).

Penelitian deskriptif, menggambarkan karakteristik dan ciri-ciri dari suatu individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif ini relatif lebih sederhana serta tidak memerlukan landasan teori rumit atau pengajuan hipotesis tertentu. Ruslan melanjutkan dalam sebuah penelitian deskriptif peneliti dapat meneliti hanya satu variable, dan termasuk penelitian mengenai gejala atau hubungan antara kedua gejala atau lebih (Ruslan, 2013, p. 12)

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Yin (2018, p. 4), gambaran secara umum, studi kasus merupakan strategi yang cocok ketika digunakan untuk penelitian yang memiliki pokok pertanyaan yang berkenaan dengan bagaimana atau mengapa. Yin (2018, p. 13) melanjutkan bahwa studi kasus secara umum memiliki strategi pertanyaan penelitian ialah “*how*” dan “*why*”, sehingga peneliti memiliki sedikit peluang untuk dapat mengontrol peristiwa atau sebuah fenomena yang akan diteliti. Penelitian studi kasus berfokus pada fenomena kontemporer atau masa kini di dalam konteks realita kehidupan nyata.

Penelitian dengan menggunakan studi kasus adalah suatu metode penelitian empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam di dalam konteks kehidupan nyata dengan batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan jelas, serta peneliti memiliki sedikit kendali atas

fenomena dan konteks yang terjadi Yin (2018, p. 14). Sedangkan menurut Yazan (2015, p. 138), asumsi dari Yin tersebut merupakan strategi penelitian lain, seperti sejarah, eksperimen, dan survey tidak mampu menyelidiki kasus yang menarik minat peneliti, sehingga peneliti memerlukan strategi penelitian komprehensif yang dinamakan dengan studi kasus.

Menurut Yin (2018, p. 101). bukti data dalam metode penelitian studi kasus dapat berasal dari enam sumber, yaitu: dokumen, arsip rekaman, pengamatan langsung, observasi partisipan serta wawancara .Yin (2018, p. 7) melanjutkan, dalam metode studi kasus penelitian dapat dibedakan menjadi tiga tipe penelitian, yaitu eksplanatoris, eksploratoris, dan deskripsif.

3.4 Partisipan Penelitian

Menurut Yin (2018, p. 287) dalam penelitian studi kasus, partisipan penelitian adalah subjek penelitian yang terlibat langsung dengan kasus yang diteliti, serta penggalian informasi biasanya dilakukan melalui wawancara. Partisipan penelitian yang digunakan dalam penelitian biasanya diminta untuk meninjau kembali laporan rancangan studi kasus.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif partisipan dipilih melalui *purposive sampling* yaitu sampel yang dijadikan partisipan dipilih secara spesifik dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian agar dapat memperoleh informasi serta perspektif yang luas, berlimpah dan relevan. (Yin, 2016, p. 93). *Purposive sampling* dalam penelitian ini digunakan untuk bisa mendapatkan partisipan penelitian yang sesuai dengan kriteria partisipan yang telah ditetapkan.

Dari definisi di atas untuk memenuhi penelitian ini dapat melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Hudi Afianto sebagai *CEO* dari PT Sinar Penata Acara. Hudi Afianto merupakan salah satu yang terlibat langsung dalam mengawasi proses perencanaan strategi *event management* pada *event* Nusatic 2019 serta mengawasi proses penyelenggaraan *event*.
2. Dendy Triadi sebagai *Departement Head MICE & Event Business*. Dendy Triadi bertanggung jawab dalam mengawasi serta terlibat langsung dalam *research data* untuk *event*, merencanakan konsep *event* dan mempersiapkan *planning* yang dapat digunakan untuk persiapan *event* Nusatic 2019.
3. Nicko Purnomo sebagai *Event Production Sec.Head* terlibat dalam produksi *event* Nusatic 2019. Nicko Purnomo melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan *event* Nusatic 2019 serta melakukan evaluasi dengan menganalisa kembali dokumen yang terkait dengan *event*.
4. Farhan Maulana Zamrudi sebagai COO PT Akuatic Flona Nusantara Kreasi dan menjadi salah satu *stakeholder* Nusatic dan menyelenggarakan *event* Nusatic untuk mendekatkan antara komunitas dengan komunitas lainnya dengan menggunakan jasa *event organizer* PT Sinar Penata Acara. Farhan Maulana Zamrudi bertanggung jawab atas mengawasi seluruh rangkaian acara agar terselenggara sesuai dengan strategi *event* yang sudah direncanakan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumen atau studi kepustakaan. Menurut Merriam dan Tisdell (2016, p. 105) pengumpulan data tidak lebih dari potongan-potongan informasi biasa yang ditemukan dalam lingkungan. Data bisa konkret dan terukur seperti dalam kehadiran kelas atau tidak terlihat serta sulit diukur seperti dalam perasaan

Menurut Patton (2016, p. 105) teknik pengumpulan data kualitatif terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan mereka melalui wawancara. Deskripsi secara *details* dari aktivitas orang, perilaku, dan tindakan melalui observasi data. Serta mengumpulkan data melalui berbagai jenis dokumen

Menurut Merriam dan Tisdell teknik pengumpulan data memiliki tiga tahap seperti berikut:

1. Wawancara

Menggunakan wawancara dalam pengumpulan data merupakan sebuah proses di mana peneliti dan peserta terlibat dalam percakapan yang berfokus pada pertanyaan yang terkait dengan data penelitian. (Merriam & Tisdell, 2016, p. 106).

2. Observasi

Observasi merupakan alat penelitian yang sistematis, dan menjawab pertanyaan penelitian tertentu serta melakukan pemeriksaan kembali dan keseimbangan data yang dapat dipercaya (Merriam & Tisdell, 2016, p. 137)

3. Dokumen

Sumber data yang siap dan mudah diakses untuk oleh peneliti yang menjadikan sumber data sebuah penelitian seperti studi pustaka (Merriam & Tisdell, 2016, p. 162)

Studi kepustakaan menurut Creswell (2013, p. 27) ialah, melakukan, mencari, serta mengorganisir sumber–sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Studi kepustakaan ini dilakukan dalam sebuah penelitian

Tinjauan pustaka merupakan ringkasan tertulis dari sebuah artikel, jurnal, buku, dan dokumen–dokumen lain.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Penelitian studi kasus Yin (2018, p. 78) menggunakan triangulasi dari bukti yang didapatkan peneliti sehingga dapat membuktikan validitas data dan hasil penelitian yang dibuat Triangulasi data yang dilakukan mencakup tiga aspek, yaitu:

a. *Construct Validity*

Construct Validity berfungsi untuk menguji konstruksi yang dihasilkan dari data penelitian dengan memeriksa hasil sesuai dengan teori dan teknik yang digunakan.

b. *Internal Validity*

Internal Validity berfungsi untuk menguji kredibilitas data penelitian yang didapatkan dari sumber yang tepat serta sesuai

c. *External Validity*

External Validity digunakan untuk mencari informasi pendukung lainnya dari sumber eksternal

Dapat dikaitkan dengan teori Yin penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data *internal validity* untuk menguji kredibilitas data penelitian yang didapatkan dari sumber yang tepat serta mampu menganalisa hasil dari strategi yang dimiliki oleh PT Sinar Penata Acara dan menguji penggunaan teori dan penyusunan metode sesuai dengan objek penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan adalah *Pattern Matching*. Penelitian ini mengacu pada konsep *event management*. Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai dan membandingkan dengan teori yang digunakan. Setelah itu, data dipilah, disederhanakan, difokuskan dan disusun dalam suatu cara sehingga dapat menggambarkan kesimpulan akhir. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti dapat mengungkap makna dari data yang dikumpulkan. Penyajian data diperlukan untuk membantu proses analisis sebuah data. Data yang tersaji dalam penelitian dapat dihubungkan dengan kerangka teori yang digunakan pada bab sebelumnya. Dalam teknik pengumpulan data ini, informasi yang sudah dikumpulkan masih harus dikonfirmasi, dipertajam, dan direvisi untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

Analisis data terdiri atas *pattern matching*, *explanation building*, *time-series analysis*, *logic models*, dan *cross-case synthetis*. Beberapa teknik analisis data dapat menjadi efektif untuk dijadikan dasar teknik analisis data untuk sebuah studi kasus serta dapat diterapkan di beberapa kasus. (Yin, 2018, p. 222)

Pattern Matching adalah teknik analisis data dengan cara membandingkan prediksi dari sebuah teori dengan bukti empiris yang didapatkan dari observasi dalam penelitian. Pola – pola empiris dan prediksi tampak serupa, hasilnya dapat

membantu studi kasus untuk memperkuat *internal validity*. Studi kasus yang bersifat deskriptif, *pattern matching* masih relevan selama pola fitur yang diprediksi ditentukan sebelum pengumpulan data. (Yin, 2018, p. 224)